

STRATEGI PELATIHAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN CEPAT, MUDAH, DAN MENYENANGKAN MENGGUNAKAN METODE NATHIQ

As'ad¹, Fatimah^{2*}, Irfan Ananto³, Nana Suyana⁴

Universitas Indraprasta PGRI^{1,2,3,4}

asad.ptunu@gmail.com¹, fatimahifat4@gmail.com^{2*}, irfan.ananto@gmail.com³,

nana.suyanamandiri@gmail.com⁴

Kata Kunci: Al-Qur'an; Pelatihan; Metode Pengajaran Nathiq

Abstrak: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan membaca Al-Qur'an bertujuan memudahkan kepada masyarakat muslim yang belum mampu membaca Al-Qur'an, belum mengenal huruf hijaiyah, dan masih terbata-bata dalam membacanya agar dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, baik, dan benar. Peserta pelatihan adalah masyarakat dewasa yang tinggal di sekitar lingkungan yayasan Nathiqul Qur'an Ciputat Tangerang Selatan. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dengan menggunakan buku Nathiq, yaitu salah satu buku panduan belajar membaca Al-Qur'an. Di antara metode pengajaran Nathiq adalah mengajarkan langsung baca kepada siswa dengan menggunakan lagu atau *naghom* agar materi yang disampaikan mudah diingat oleh siswa. Hasil dari pelatihan ini masyarakat sangat terbantu membaca Al-Qur'an secara mudah, praktik dan menyenangkan. Tidak hanya lancar bacaannya, tetapi berkualitas bacaannya, karena di buku Nathiq tersebut diajarkan tentang makhroj, fasahah, dan tajwid secara berjenjang.

Keyword: Al-Qur'an; Training; The Teaching Method of Nathiq

Abstract: The activity of "Community Service" by giving a training of how to read Al-Qur'an with a purpose of understanding Al'Quran even better for people especially of those who have no experience of reading it, so hopefully by this activity they can read Al-Qur'an much better than before. The audience of this activity are adults who live around Nathiqul Qur'an foundation in Ciputat South Tangerang. The method that is being used in this activity is a practice by using Nathiq books, one of the guide books of Reading Al-Qur'an . One of the method teaching that is being taught in Nathiq is giving a direct approach to the students through songs or *naghom* so that they can remember things that they have been taught before. The people that were involved in this activity felt so helpful for them of how to read Al-Qur'an better, not just how to read but also the art and quality reading The Quran, because in Nathiq book, it teaches about makhroj, fasahah, and tajwid step by step.).

Diserahkan: 3-04-2024

Direvisi: 30-06-2024

Diterima: 30-06-2024



PENDAHULUAN

Di antara nikmat yang terbesar yang Allah Swt. berikan kepada manusia adalah diturunkannya kitab suci Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab pedoman sekaligus petunjuk bagi kehidupan manusia di dunia maupun di akhirat bagi yang mengimaninya. Tidak hanya petunjuk dan pedoman bagi umat manusia, Al-Qur'an mengatur nilai-nilai hukum, ilmu pengetahuan, ahlak, pendidikan, ibadah vertikal dan horizontal, kalimat redaksi Al-Qur'an mengandung unsur seni yang sangat indah bahkan dapat dinikmati tidak hanya bagi orang yang mengimaninya.

Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakata, tetapi juga kandungan yang tersurat, tersurat dan bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkan. Membacanya merupakan bernilai ibadah dan tatacara membacanya diatur sedemikian rinci misalnya, panjang dan pendek huruf, tebal dan tipis, tempat dilarang berhenti (*washol*) dan tempat boleh berhenti (*wakof*) bahkan diatur lagu dan iramanya (*naghom*) sampai kepada etika membacanya.

Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. Tidak ada bacaan seperti Al-Qur'an yang dibaca oleh ratusan juta orang yang mengerti artinya maupun yang tidak mengerti artinya, yang bisa menulis aksara maupun yang tidak bisa menulis dan bahkan dihafal oleh anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua ditinjau dari aspek redaksi, Al-Qur'an tidak mungkin buatan manusia, sebagaimana yang dituduhkan oleh orang-orang yang tidak mengimaninya (Departemen Agama Republik Indonesia, 2009: 61).

Menurut Shihab (2007:4) dilihat dari susunan kalimatnya begitu indah dan luar biasa, kosakatanya berjumlah 77.439 (tujuh puluh tujuh ribu empat ratus tiga puluh sembilan) kata, dengan jumlah huruf sebanyak 323.015 (tiga ratus dua puluh tiga ribu lima belas) huruf dan seimbang dengan jumlah kata-katanya, baik antara kata dengan padanannya (*sinonim*) maupun kata dengan lawan katanya (*antonim*)

Begitu sempurnanya Al-Qur'an yang merupakan kitab suci bagi umat Islam. Maka Allah Swt memerintahkan kepada manusia untuk membacanya, mengkaji kandungannya, dan mengamalkan ajarannya. Allah Swt berfirman di dalam surat Al- Alaq ayat 1-5 sebagai dasar kewajiban membaca Al-Qur'an bagi umat Islam sebagai berikut yang artinya: 1) *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan*, 2) *Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.*, 3) *Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah*, 4) *yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam*, 5) *Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Para ulama tafsir dalam menafsirkan ayat di atas berpendapat dan ber-*istimbat* (mengambil hukum) bahwa hukum membaca Al-Qur'an bagi umat Islam adalah wajib (*fardu ain*). Berdosa bagi umat islam yang tidak bisa membaca Al-Qur'an . Mengamalkan kandungannya adalah sebuah kewajiban, dan bagaimana mungkin dapat menangkap pesan dan mengamalkan kandungannya jika tidak mampu membaca teks redaksi Al-Qur'an. Atas dasar itulah hukum membaca Al-Qur'an adalah wajib (*fardu ain*) sebagaimana kewajiban salat, puasa dan ibadah lainnya (Ilyas, 1997: 89)

Para ulama Qurra' (ahli qiro'ah) mereka berfikir keras dalam membuat metode membaca Al-Qur'an agar mudah dan menyenangkan. Tujuannya adalah agar umat Islam mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih, lancar dan benar. Banyak metode yang sudah dibuat oleh para ulama' di antaranya metode *Iqro'*, metode *amsilati*, metode *qoroati* dan masih banyak metode lainnya yang memiliki tujuan sama yaitu memudahkan umat Islam agar mampu membaca Al-Qur'an (Ichwan, 2001: 87)



Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam. Umat Muslim percaya atau mengimani bahwa kitab ini diturunkan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. baik secara langsung maupun melalui perantara malaikat Jibril *alaihissalam* dan hukum membacanya bernilai ibadah. Di dalam kitab suci Al-Qur'an terdapat 114 surat, 30 juz, dan 6236 ayat dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas.

Al-Qur'an turun secara berangsur-angsur selama 22 tahun, 2 bulan dan 22 hari atau kurang lebih selama 23 tahun, dimulai sejak tanggal 17 Ramadan, saat Nabi Muhammad berumur 40 tahun hingga wafat pada tahun 632. Sebagai kitab suci firman Allah Swt, umat Muslim sangat memuliakan Al-Qur'an sebagai sebuah mukjizat terbesar Nabi Muhammad, sebagai salah satu tanda dari kenabian, dan merupakan puncak dari seluruh pesan suci (wahyu) yang diturunkan oleh Allah sejak Nabi Adam dan diakhiri dengan Nabi Muhammad.

Ditinjau dari segi bahasa, Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, yakni bentuk jamak dari kata benda atau masdar dari kata kerja *qara'a-yaqra'u-qur'an* yang artinya adalah "bacaan" atau "sesuatu yang dibaca berulang-ulang". Kata "Quran" disebutkan sebanyak 70 kali di dalam Al-Qur'an itu sendiri. Berikut pendapat para ahli terkait dengan pengertian Al-Qur'an .

Menurut Azhari dkk. (2019: 82) berpendapat bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt. yang merupakan sebuah mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., di tulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir, serta membacanya adalah termasuk ibadah, sedangkan menurut Muhammad Ali Ash-Shabumi berpendapat bahwa Al-Qur'an ialah firman Allah Swt. yang tidak adaandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. penutup para nabi dan rasul dengan perantara malaikat Jibril *alaihissalam* ditulis kepada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada manusia dengan cara *mutawatir*. Membaca dan mempelajari Al-Qur'an adalah ibadah. Al-Qur'an dimulai dari surat Al-Fatihah serta ditutup dengan surat An-Nas. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Syekh Muhammad Khudari Beik bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt. yang berbahasa Arab, diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. untuk dipahami isinya, disampaikan kepada manusia dengan cara *mutawatir*, ditulis dalam mushaf yang dimulai dari surat Al Fatihah dan diakhiri dengan surat An Nas.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. sebagai kitab suci agama Islam sekaligus penyempurna kitab-kitab suci terdahulu seperti kitab suci Zabur, Taurot, Injil dan suhuf-suhuf lainnya yang diturunkan oleh para Nabi terdahulu dan membacanya bernilai ibadah.

Menurut ahli sejarah, Nabi Muhammad menunjuk beberapa sahabat yang bertanggung jawab menuliskan kembali wahyu Allah Swt. berdasarkan apa yang telah para sahabat hafalkan. Setelah Nabi Muhammad wafat, para sahabat segera menyusun dan menuliskan kembali hafalan wahyu mereka. Penyusunan kembali Al-Qur'an ini diprakarsai oleh Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq atas usulan dari Umar bin Khattab dengan persetujuan para sahabat senior (Faridl dan Agus, 2011: 37).

Husnan dan Darajat (2013:97) berpendapat bahwa Al-Qur'an menjelaskan sendiri bahwa isi dari Al-Qur'an adalah sebuah petunjuk. Terkadang juga dapat berisi cerita mengenai kisah bersejarah, dan menekankan pentingnya moral. Al-Qur'an digunakan bersama dengan *hadis* untuk menentukan hukum syariah. Saat melaksanakan salat, Al-Qur'an dibaca hanya dalam bahasa Arab. Beberapa pakar barat mengapresiasi Al-Qur'an sebagai sebuah karya sastra bahasa Arab terbaik di dunia. Seseorang yang menghafal isi



Al-Qur'an disebut *Al Hafidz*. Beberapa umat Muslim membacakan Al-Qur'an dengan bernada, dan peraturan, yang disebut *tajwid*. Saat bulan suci Ramadan, biasanya umat Muslim melengkapi hafalan dan membaca Al-Qur'an mereka setelah melaksanakan shalat *tarawih*. Untuk memahami makna dari Al-Qur'an, umat Muslim menggunakan rujukan yang disebut *tafsir*.

1. Periode Turunnya Al-Qur'an.

Al-Qur'an tidak turun secara sekaligus dalam satu waktu melainkan berangsur-angsur supaya meneguhkan diri Nabi Muhammad Saw. Menurut sebagian ulama, ayat-ayat Al-Qur'an turun secara berangsur-angsur dalam kurun waktu 22 tahun 2 bulan 22 hari. Ada pula sebagian ulama lain yang berpendapat bahwa Al-Qur'an diwahyukan secara bertahap dalam kurun waktu 23 tahun (dimulai pada 22 Desember 603 M).

2. Ayat Makiyah dan Madaniyah.

Para ulama membagi masa turunnya ini dibagi menjadi dua periode, yaitu periode Makkah dan periode Madinah yang membentuk penggolongan surah Makiyah dan surah Madaniyah. Periode Makkah berlangsung selama 12 tahun masa kenabian Rasulullah dan surah-surah yang turun pada waktu ini tergolong surah Makiyah. Sementara periode Madinah yang dimulai sejak peristiwa hijrah berlangsung selama 10 tahun dan surah yang turun pada kurun waktu ini disebut surah Madaniyah. Ilmu Al-Qur'an yang membahas mengenai latar belakang maupun sebab suatu ayat atau beberapa ayat Al-Qur'an diturunkan disebut Asbabun Nuzul. Surah yang turun di Makkah pada umumnya surah-surah dengan jumlah ayat yang sedikit, berisi prinsip-prinsip keimanan dan Akhlaq, panggilannya ditujukan kepada manusia. Sedangkan surah-surah yang turun di Madinah pada umumnya memiliki jumlah ayat yang banyak, berisi peraturan-peraturan yang mengatur hubungan seseorang dengan Tuhan, ataupun seseorang dengan lainnya (syariah) maupun pembahasan-pembahasan lain. Pembagian berdasar fase sebelum dan sesudah hijrah ini dianggap lebih tepat, sebab terdapat surah Madaniyah yang turun di Makkah

3. Al-Qur'an Mudah Dipelajari dan Adab Membacanya.

Di dalam Al-Qur'an, Allah Swt. berfirman berulang-ulang bahwa akan memudahkan mempelajari Al-Qur'an baik bacaannya dan kandungannya bagi siapa saja yang serius ingin mempelajarinya (Baltaji, 2005:142).

Dari penjelasan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa Al-Qur'an mudah dipelajari baik bacaan dan kandungannya. Oleh karena itu, Umat Islam diwajibkan untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar. Sebagai kitab suci agama Islam dan merupakan kalam Allah Swt. yang mengatur manusia dengan kalamnya agar manusia selamat, bahagia dan sukses di kehidupan dunia akhirat. Bagaimana mungkin umat Islam dapat menangkap pesan kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya kalau membacanya tidak mampu? Hal tersebut menjadi fundamental bahwa hukum membaca Al-Qur'an adalah wajib sebagaimana wajibnya umat Islam untuk mengamalkan pesan dan isi Al-Qur'an (Baidan, 2003: 70).

Sebagai kitab suci, tentu umat islam harus menjunjung tinggi dan memperhatikan adab-adabnya atau etika saat akan, dan, sedang serta setelah membaca Al-Qur'an. Ada dua pendapat mengenai hukum menyentuh Al-Qur'an terhadap seseorang yang sedang junub, perempuan haid dan nifas. Pendapat pertama mengatakan bahwa jika seseorang sedang mengalami kondisi tersebut tidak boleh menyentuh Al-Qur'an sebelum bersuci. Sedangkan pendapat kedua mengatakan boleh dan sah saja untuk menyentuh Al-Qur'an, karena tidak ada dalil yang menguatkannya.



Pada saat Tim Abdimas berkunjung ke Yayasan Nathiqul Qur'an Ciputat Tangerang Selatan, ada hal-hal yang menarik dan unik untuk ditindaklanjuti lebih mendalam. Dengan mengamati kondisi dan lingkungan yayasan yang sederhana, semangat kekeluargaan yayasan tersebut begitu terasa, dan kepedulian pengurus yayasan kepada masyarakat sekitar begitu dekat. Pada saat Tim Abdimas berkunjung ke beberapa rumah di lingkungan Yayasan tersebut, hasil wawancara dengan warga setempat dapat disimpulkan bahwa ada paradigma yang keliru oleh sebagian masyarakat di lingkungan Yayasan Nathiqul Qur'an terkait cara pandang bahwa belajar membaca Al-Qur'an itu sulit, membutuhkan waktu yang cukup lama, dan pembelajarannya membosankan. Hal tersebut merupakan paradigma yang menyesatkan dan tidak benar. Oleh sebab itu, perlu kiranya Tim Abdimas memberikan penyuluhan berkenaan dengan hal tersebut dianggap penting. Untuk itu, solusi yang ditawarkan, yaitu memberikan pelatihan belajar membaca Al-Qur'an yang simpel dan menarik dengan menggunakan metode Nathiq adalah untuk menyempurnakan metode yang telah dilaksanakan sebelumnya seperti metode *qiraoti*, *amsilati*, *albarki*, *yanbua*, dan lain-lain.

Harapan dilaksanakan pelatihan tersebut adalah agar masyarakat lingkungan yayasan dapat menggunakan metode Nathiq sebagai modal dalam belajar membaca Al-Qur'an. Luaran yang dihasilkan dari pelaksanaan pelatihan ini adalah pengetahuan dan penguasaan model metode Nathiq sehingga peserta pelatihan mampu dengan baik mengajarkan metode Nathiq kepada orang-orang di sekitar tempat tinggalnya agar mereka juga dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah deskriptif analisis, yaitu mengamati pengajaran menggunakan buku panduan Nathiq. Di antara cara pengajarannya adalah mengajarkan langsung baca kepada siswa dengan menggunakan lagu atau *naghom* agar materi yang disampaikan mudah diingat oleh siswa. Selain baca langsung, cara lain yang digunakan adalah metode *drill* atau latihan membaca Al-Qur'an sehingga siswa dapat mempraktikkan baca secara langsung dengan mencontoh cara baca guru.

HASIL

Dengan mengamati, melihat, mendengar, dan merasakan, temuan didapatkan oleh Tim Abdimas selama kegiatan tersebut berlangsung sebagai berikut: 1) peserta pelatihan yang terdiri masyarakat dewasa di lingkungan yayasan Nathiqul Qur'an Kampung Sawah Ciputat secara umum telah mengenal huruf hijaiyah, namun mereka belum lancar atau terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an, 2) sebagian peserta pelatihan mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, mampu membedakan huruf yang dibaca panjang dan huruf yang dibaca pendek, namun mereka tidak paham secara baik hukum-hukum tajwid yang terkandung di dalam bacaan tersebut, 3) ada juga peserta yang sudah baik bacaan Al-Qur'an nya, lancar dan memahami hukum-hukum tajwid dalam membaca Al-Qur'an, tetapi *fashohah* atau cara melafalkan huruf dan *makhorijul khuruf* atau tempat keluar huruf dari rongga mulut, mereka belum dapat melafalkan dengan baik dan benar, dan 4) sebagian peserta yang lain, peserta sudah memahami baik *makhorijul huruf*, *fashohah*, kaidah-kaidah tajwid dan seperangkat ilmu membaca Al-Qur'an lainnya, namun mereka belum berani tampil dalam kegiatan masyarakat dan belum berani mengajarkan di



lingkungan tempat tinggalnya, dikarenakan mereka belum percaya diri dan tidak ada sertifikat dari lembaga terkait.

PEMBAHASAN

Dengan adanya temuan tersebut, dan respon masyarakat lingkungan mitra sangat baik, tentu tim Abdimas tertarik berencana melaksanakan kegiatan Abdimas berbentuk pelatihan secara berkala di lingkungan mitra tersebut, sehingga mampu menghantarkan peserta pelatihan khususnya dan masyarakat lingkungan mitra umumnya agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, lancar, dan benar sesuai dengan seperangkat kaidah-kaidah ilmu yang terkandung di dalamnya.

Setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan membaca Al-Qur'an secara mudah dan menyenangkan dengan menggunakan metode Nathiq di mitra Abdimas, hasil setelah kegiatan pelatihan, tim Abdimas mengelompokkan peserta pelatihan tersebut sebagai berikut:

1. Bagi tingkat pemula, peserta pelatihan merasakan adanya perbaikan yang signifikan dalam bacaan Al-Qur'an baik *makhorijul khurufnya*, *fashohahnya*, dan ilmu tajwidnya serta mereka semakin lancar membaca al- Quran.
2. Bagi tingkat *tahsin (perbaikan bacaan)*, dengan adanya pelatihan tersebut, peserta lebih percaya diri membaca Al-Qur'an saat tampil di kegiatan lingkungan tempat tinggalnya seperti peringatan keagamaan dan kegiatan lainnya.
3. Bagi tingkat guru, dengan mendapatkan sertifikat dari pelatihan tersebut, mereka lebih percaya diri dalam mengajar Al-Qur'an seperti di lembaga- lembaga terkait seperti lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ/TPA), dan di majelis-majelis di lingkungan tinggal mereka.
4. Bagi tingkat *Tahfidz* atau menghafal, lebih sedikit kekeliruan dalam melafalkan bacaan sehingga bacaan hafalan mereka lebih baik dan berkualitas.

Hasil di atas merupakan tujuan dari pelatihan membaca Al-Qur'an sebagaimana pendapat Albadi dkk. (2021:78) bahwa belajar membaca al-Quran sebagai bentuk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan *makharijul huruf* dan kaidah tajwid yang benar. Lebih lanjut Albadi dkk. berpendapat bahwa dalam proses belajar mengajar guru menggunakan langkah-langkah klasikal baca simak (KBS) secara bersama-sama membaca Al-Qur'an, membaca secara individu dengan bergantian dan diperhatikan atau disimak oleh teman lainnya. Guru juga ikut serta mencontohkan bacaan yang baik dan membenarkan bacaan Al-Qur'an siswa yang kurang tepat, sehingga siswa dapat memperhatikan setiap bacaan AlQur'an dan belajar pun menjadi menyenangkan dan mudah dipahami.

Adapun menurut Muzakky (2016: 102) bahwa tujuan utama dari Tahsin Quran sendiri yaitu menjaga lidah dari salah-salah dalam membaca Al Quran. Kesalahan dalam membaca Al Quran sendiri ada 2 macamnya, yaitu Al Lahnul Jaliy dan Al Lahnul Kofiy. Al Lahnul Jaliy adalah kesalahan yang begitu terlihat jelas di kalangan ataupun kalangan ahli tajwid. Kesalahan tersebut antara lain perubahan bunyi, perubahan harakat, memanjangkan huruf yang seharusnya pendek atau pun sebaliknya dll. Kesalahan kedua, Al Lahnul Kofiy yaitu kesalahan kecil yang tidak diketahui, kecuali oleh orang yang tidak mempunyai keahlian khusus dalam penyempurnaan pembacaan Al Quran. Kesalahan-kesalahan tersebut antara lain, tidak digunakannya hukum-hukum bacaan, tidak diterapkannya kaidah ghunnah di dalam huruf-huruf yang semestinya menggunakan ghunnah



SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan pelatihan membaca Al-Qur'an menggunakan buku Nathiq yang dilaksanakan di Yayasan Nathiqul Qur'an Ciputat memberikan nilai positif pada peserta pelatihan. Ketidaktahuan akan adanya metode belajar Al-Qur'an yang efektif, mudah, dan menyenangkan selama ini terjawab. Dengan hadirnya metode Nathiq, memudahkan bagi pembelajar Al-Qur'an bagi tingkat pemula, tahsin dan tahfidz, sehingga bacaan maupun hafalan mereka bertambah lebih baik dan berkualitas dan semakin percaya diri saat tampil di depan umum maupun saat mengajar di TPA dan Majelis Ta'lim. Kami tim dosen Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Indraprasta PGRI mengucapkan terima kasih kepada pengurus Yayasan Nathiqul Qur'an Ciputat yang berkenan sebagai mitra abdimas dan sebagai fasilitator dalam pelaksanaan kegiatan abdimas. Kegiatan tersebut tentu sangat membantu masyarakat sekitar yayasan yang ingin belajar membaca Al-Qur'an dan sebagai wujud nyata pengabdian masyarakat oleh tim dosen Universitas Indraprasta PGRI.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini terlaksana dengan baik atas dukungan beberapa pihak. Oleh karena itu, tim pelaksana mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara mandiri.

REFERENSI

- Albadi, Supraha, W., & Indra, H. (2021). Implementasi Seni Baca Irama Al Qur'an (Nagham) Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. *Rayah Al-Islam*, 5(01): 98-112.
- Azhari, M. dkk. (2019) . *Al-Burhan: Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*. Jakarta: Istitut Ilmu Al-Qur'an.
- Baidan, N. (2003). *Perkembangan tafsir Al-Qur'an di Indonesia*. Solo: Tiga serangkai.
- Baltaji, Muhammad. (2005). *Metodologi Ijtihad Umar bin Al Khatab. (terjemahan H. Masturi Irham, Lc)*. Jakarta: Khalifa.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2009). *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Kementrian Agama Kantor Pusat
- Faridl, M., & Syihabudin, A. (2011). *Al-Qur'an: Sumber hukum Islam yang pertama*. Bandung: Penerbit Pustaka.
- Husnan, D., & Darajat, Z. (2013). *Islam Universal: Menebar Islam sebagai Rahmatan lil Alamin*. Jakarta: Media Pustaka
- Ichwan, M. N. (2001). *Memasuki Dunia Al-Qur'an*. Semarang: Lubuk Raya.
- Ilyas, Y. (1997). *Feminisme dalam kajian tafsir Al-Qur'an: klasik dan kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muzakky, A. (2016). *Standarisasi Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Kresna Mlilir Dolopo Madiun dengan Metode Ummi*. Ponorogo: STAIN Ponorogo.
- Shihab, M. Q. (2007). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.

